

" TREND PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI SULAWESI TENGAH

PRODUCTIVITY TRENDS OF OIL PALM PLANTATIONS IN CENTRAL SULAWESI

Ananda Sigit¹, Sri Mardiyati^{*2}, Hasriani¹

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

² Magister Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

*E-mail corresponding: sri.mardiyati@unismuh.ac.id

Dikirim : 17 September 2025

Diperiksa : 29 Oktober 2025

Diterima: 29 November 2025

ABSTRAK

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang penting di Indonesia karena memiliki nilai ekspor yang tinggi dan berkontribusi besar dalam perekonomian nasional. Perkebunan kelapa sawit juga mampu menciptakan peluang lapangan kerja, sehingga dapat menjadi penopang kehidupan rumah tangga petani di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis trend luas areal, produksi, dan produktivitas kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pertanian. Data sekunder yang digunakan adalah data time series tahunan mulai tahun 1994-2023. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis trend. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama 30 tahun terakhir luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami perkembangan atau trend yang meningkat yakni 5.390,48 hektar setiap tahun. Produksi kelapa sawit dalam kurun waktu yang sama memiliki rata-rata 193.021 ton dengan trend kenaikan sebesar 16.927,75 ton setiap tahun, sedangkan trend produktivitas kelapa sawit hanya naik sebesar 0,0806 ton/ha setiap tahun, dengan produktivitas rata-rata 2,93 ton per hektar.

Kata kunci: perkebunan kelapa sawit, luas areal, produksi, produktivitas

ABSTRACT

Palm oil is an important plantation commodity in Indonesia because it has a high export value and contributes greatly to the national economy. Palm oil plantations are also able to create employment opportunities, so that they can support the lives of farmers' households in Indonesia. This study aims to analyze the trend of land area, production, and productivity of palm oil in Central Sulawesi Province. The type of data in this study is quantitative data sourced from secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Ministry of Agriculture. The secondary data used is annual time series data from 1994-2023. The data analysis used quantitative descriptive analysis with trend analysis. The results of this study indicate that over the past 30 years the area of oil palm plantations in Southeast Sulawesi Province has experienced a development or trend that increases every year by 5,390.48 hectares. Palm oil production during the same period has an average of 193,021, with an annual increase trend of 16,927.75 tons. Meanwhile, the trend in palm oil productivity only increases by 0.0806 tons per hectare each year, with an average productivity of 2.93 tons per hectare.

Keywords: oil palm plantations, land area, production, productivity

"

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen minyak sawit terbesar di dunia. Perkebunan kelapa sawit memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, meskipun menimbulkan tantangan besar terkait keberlanjutan dan dampak lingkungan. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menyumbang terhadap pendapatan nasional melalui ekspor dan penciptaan lapangan kerja. Pada tahun 2019, Indonesia menghasilkan hampir 43 juta ton minyak sawit, yang berkontribusi besar terhadap ekonomi lokal dan nasional (Nurfatriani et al., 2022; Nurfatriani et al., 2019). Perkebunan kelapa sawit selain memberikan keuntungan bagi perusahaan besar, juga mampu mendukung jutaan petani kecil yang bergantung pada kelapa sawit sebagai sumber utama pendapatan (Syahza & Asmit, 2019).

Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan keyakinan terhadap potensi pasar global (Junaedi, 2021; Haq et al., 2020). Kelapa sawit merupakan komoditas yang berperan penting dalam perekonomian

Indonesia, meskipun menjalani banyak tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari kelapa sawit dapat dinikmati secara luas tanpa mengorbankan kesehatan ekosistem dan masyarakat setempat, dibutuhkan pendekatan yang berbasis pada keberlanjutan, inklusivitas, dan keadilan (Nurhermawati et al., 2023; Rafli & Buchori, 2022; Abdina, 2019).

Pada tahun 2021, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai sekitar 15,08 juta hektar, menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya (Khairiah & Fatmayati, 2023; Indani, 2024). Kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat tercatat mencapai sekitar 41,44% hingga 45% dari total luas areal perkebunan di Indonesia, sementara perkebunan swasta dan pemerintah menyumbang sisa luas areal tersebut (Asbur et al., 2023; Wahyuni & Barus, 2021). Peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit tidak terlepas dari dukungan pemerintah yang berupaya meningkatkan produksi kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional. Meningkatnya luas areal ini juga didorong oleh faktor ekonomi, dimana masyarakat beralih ke budidaya kelapa sawit karena potensi keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas lain (Rusdiana, 2021).

" Perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2021 mampu memproduksi sekitar 47 juta ton CPO per tahun, hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu raksasa perkebunan kelapa sawit global (Feni & Marwan, 2023; Andri et al., 2023). Trend ini sejalan dengan peningkatan kebutuhan minyak nabati di pasar internasional yang didorong oleh permintaan domestik dan meningkatnya penggunaan minyak nabati untuk biodiesel (Feninda, 2023). Di Indonesia, rata-rata produktivitas kelapa sawit dapat bervariasi, tetapi secara umum dapat mencapai sekitar 3 hingga 4 ton per hektar per tahun. Namun, terdapat beberapa daerah yang mencapai produktivitas hingga 5 ton per hektar atau lebih, tergantung pada kondisi tanah, iklim, dan teknik budidaya yang diterapkan (Ananta Purba et al., 2022).

Berdasarkan data Sensus Pertanian Tahun 2023 dari Badan Pusat Statistik di Provinsi Sulawesi tengah menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang berusahatani kelapa sawit sebanyak 18.795 rumah tangga, dengan total jumlah tanaman mencapai 4.494.816 pohon. Menurut data Statistik Perkebunan Unggulan Nasional Kementerian Pertanian, pada tahun 2022 di Sulawesi Tengah memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat mencapai 54.812 hektar, dengan total

produksi sebesar 134.828 ton, sedangkan perkebunan besar swasta memiliki luas areal 93.659 hektar dan produksi 322.001 ton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis trend luas lahan, produksi, dan produktivitas kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis data adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dengan time series tahunan untuk periode tahun 1994 sampai dengan tahun 2023. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pertanian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis trend linier. Untuk menganalisis trend digunakan analisis trend linier terhadap luas areal, produksi, dan produktivitas kelapa sawit. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut.

Analisis Trend:

$$Y = a + bX$$

Y = luas areal/produksi/produktivitas

X = periode waktu (tahunan)

a = intersep

b = koefisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Trend Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Sulawesi Tengah

TREND PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI SULAWESI TENGAH

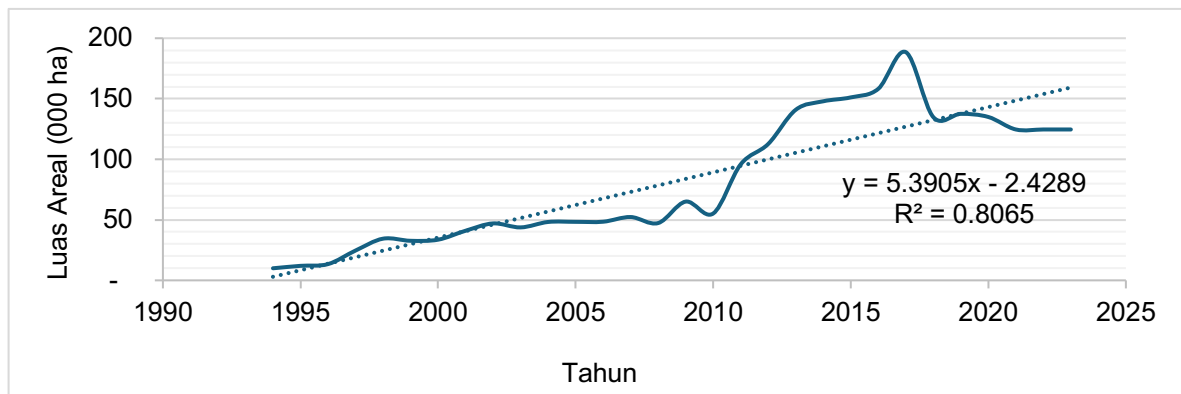
Ananda Sigit¹, Sri Mardiyati^{*2}, Hasriani¹

"

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Tengah dipengaruhi oleh pertumbuhan permintaan global untuk minyak sawit, yang digunakan dalam berbagai produk pangan dan non-pangan, termasuk biofuel, kosmetik, dan bahan baku industri. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, total luas lahan untuk kelapa sawit di Indonesia telah meningkat menjadi lebih dari 14 juta hektar pada tahun 2021, yang menunjukkan potensi ekonomi yang besar, termasuk di Sulawesi Tengah (Tamano, 2023). Perkebunan kelapa sawit di Sulawesi Tengah meliputi perkebunan besar swasta dan perkebunan rakyat. Perkebunan kelapa sawit di wilayah ini berkembang lebih pesat dalam beberapa tahun terakhir, hal ini didorong oleh

perkebunan kelapa sawit rata-rata seluas 81.124 hektar, dengan luas areal terendah pada tahun 1994 yaitu 9.970 hektar, dan luas areal tertinggi tahun 2017 yang mencapai 188.534 hektar. Gambar 1 memperlihatkan perkembangan atau trend luas areal perkebunan kelapa sawit selama tahun 1994 sampai dengan 2023 yang cenderung meningkat yakni setiap tahun naik seluas 5.390,48 hektar.

Pesatnya peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit di wilayah ini didukung oleh perkembangan luas areal perkebunan besar kelapa sawit atau perusahaan-perusahaan perkebunan swasta yang terus berinvestasi dan berkembang. Di sisi lain, perkebunan kelapa sawit rakyat menjadi plasma bagi perkebunan-perkebunan besar, sehingga perkebunan kelapa sawit rakyat memiliki



Gambar 1. Trend Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Sulawesi Tengah

banyak faktor, termasuk peningkatan kebutuhan pasar, kebijakan pemerintah, dan adaptasi teknologi.

Di Provinsi Sulawesi Tengah dalam 30 tahun terakhir memiliki luas areal

luas areal yang relatif lebih sempit.

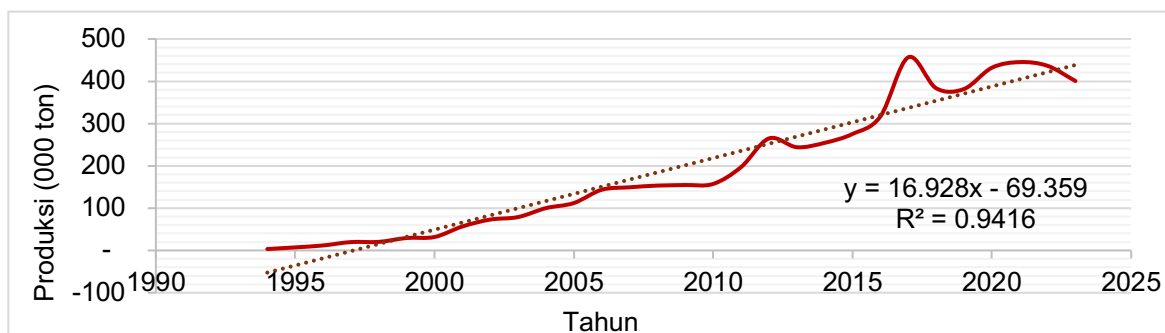
Trend Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sulawesi Tengah

Peningkatan produksi kelapa sawit di Indonesia tidak terlepas dari kontribusi

" sentra produksi perkebunan kelapa sawit di berbagai wilayah Indonesia. Provinsi Riau dan Kalimantan Selatan merupakan sentra perkebunan kelapa sawit yang berkontribusi tinggi dalam produksi kelapa sawit nasional. Provinsi Riau sebagai produsen utama kelapa sawit memiliki produksi sebesar lebih dari 9,7 juta ton (Andri et al., 2023). Tren ini sejalan dengan peningkatan kebutuhan minyak nabati di pasar internasional yang didorong oleh permintaan domestik dan meningkatnya penggunaan minyak nabati untuk biodiesel (Feninda, 2023).

meningkat yakni setiap tahun naik sebanyak 16.927,75 ton.

Peningkatan produksi kelapa sawit yang pesat di wilayah ini disebabkan oleh perkembangan luas areal perkebunan besar kelapa sawit yang terus melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi. Perkebunan kelapa sawit rakyat yang menjadi plasma bagi perkebunan besar juga cenderung memiliki peningkatan luas areal, sehingga perkebunan kelapa sawit rakyat juga cenderung memiliki peningkatan produksi.



Gambar 2. Trend Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Sulawesi Tengah

Selama kurun waktu tahun 1994-2023, perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki produksi rata-rata 193.021 ton, dengan produksi terendah terjadi tahun 1994 hanya sebesar 3.296 ton, dan produksi tertinggi tahun 2017 yang mencapai 456.608 ton. Gambar 2 memperlihatkan perkembangan atau trend produksi perkebunan kelapa sawit selama periode tahun 1994-2023 adalah cenderung

Trend Produktivitas Kelapa Sawit di Provinsi Sulawesi Tengah

Perkembangan tingkat produktivitas lahan kelapa sawit di Indonesia diharapkan terus meningkat. Faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit selain teknik budidaya yang baik adalah kondisi lahan atau tingkat kesesuaian dan kesuburan lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan dengan kesuburan tinggi, terutama di daerah-

TREND PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI SULAWESI TENGAH

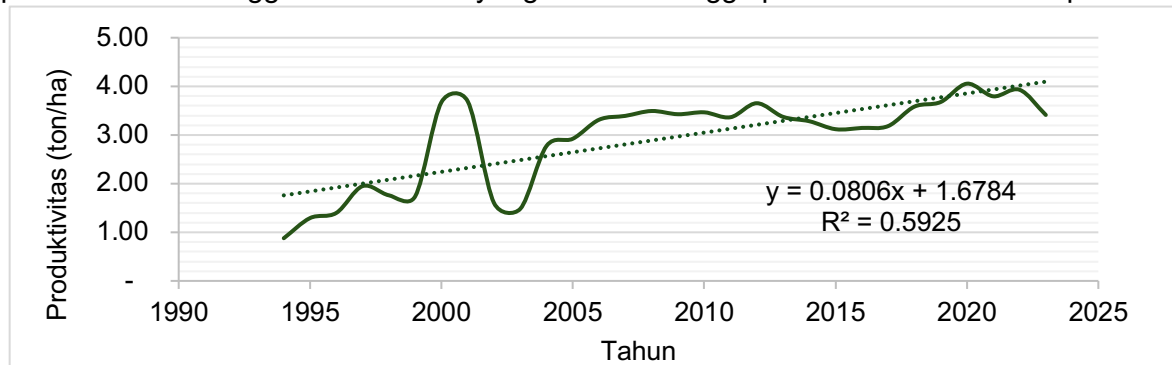
Ananda Sigit¹, Sri Mardiyati^{*2}, Hasriani¹

daerah perkebunan rakyat, menghasilkan tandan buah segar (TBS) yang lebih optimal dibandingkan dengan lahan rendah kesuburan (Annisa, 2022). Hal ini menekankan pentingnya pemeliharaan kondisi tanah melalui praktik pertanian yang berkelanjutan dan penggunaan pupuk yang sesuai guna menjaga kesuburan tanah yang berkelanjutan (Masganti et al., 2020).

Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Tengah, selama periode tahun 1994-2023 memiliki produktivitas rata-rata 2,93 ton per hektar, dengan produktivitas terendah terjadi tahun 1994 hanya sebesar 0,88 ton per hektar, dan produktivitas tertinggi tahun 2020 yang

produktivitas lahan perkebunan kelapa sawit selama periode tahun 1994-2023 di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan setiap tahun sebesar 0,0806 ton/ha atau 8,06 kuintal per hektar (Gambar 3).

Produktivitas lahan perkebunan kelapa sawit yang cenderung meningkat setiap tahun di wilayah ini dipengaruhi oleh teknik budidaya dan manajemen usahatani yang lebih baik, terutama perusahaan-perusahaan swasta yang sangat intensif. Perkebunan kelapa sawit rakyat yang menjadi plasma bagi perkebunan besar juga mendapatkan pembinaan teknik budidaya dan manajemen usahatani yang lebih baik, sehingga produktivitas lahan kelapa sawit



Gambar 3. Trend Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit di Sulawesi Tengah

mencapai 4,06 ton per hektar. Trend

KESIMPULAN

Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Tengah selama kurun waktu tahun 1994-2023 memiliki perkembangan atau trend luas areal yang meningkat seluas 5.390,48 hektar setiap tahun. Produksi kelapa sawit dalam kurun waktu yang sama memiliki rata-rata

juga cenderung naik

193.021 ton, dengan trend kenaikan sebesar 16.927,75 ton setiap tahun. Trend produktivitas lahan perkebunan di wilayah ini mengalami kenaikan sebesar 0,0806 ton/ha atau 8,06 kuintal per hektar setiap tahun, dengan produktivitas rata-rata 2,93 ton per hektar. Trend luas areal, produksi, dan produktivitas lahan perkebunan kelapa sawit didukung oleh

- " keberadaan perkebunan besar swasta dan perkebunan kelapa sawit rakyat yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdina, M. F. (2019). Analisis Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Asahan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(2), 286–306. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i2.109>
- Ananta Purba, J. R., Subandar, I., & AR, U. (2022). Analisis Infeksi Karat Daun (*Cephaleuros Vircens*) Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Di Perkebunan Jaya Sejahtera Afdeling III PT. ASN. *Biofarm Jurnal Ilmiah Pertanian*. <https://doi.org/10.31941/biofarm.v18i2.2299>
- Andri, M., Jasmir, J., & Riyadi, W. (2023). Rancang Bangun Prototype Sortir Buah Kelapa Sawit Berdasarkan Tingkat Kematangan Berbasis Arduino Uno. *Jakakomunama*. <https://doi.org/10.33998/jakakom.2023.3.1.812>
- Annisa, W. (2022). Biochar-Kompos Berbasis Limbah Kelapa Sawit: Bahan Amandemen untuk Memperbaiki Kesuburan dan Produktivitas Tanah di Lahan Rawa. *Jurnal Sumberdaya Lahan*. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v15n2.2021.103-116>
- Asbur, Y., Pulungan, R. J., Purwaningrum, Y., Rahayu, M. S., Siregar, C., Kusbiantoro, D., & Khairunnisyah, K. (2023). Perbaikan Sifat Kimia Tanah Dan Pertumbuhan Kelapa Sawit Rakyat TM-1 Dengan Pemberian Kombinasi Pupuk Anorganik-Organik Dan Asystasia Gangetica (L.) T. Anderson Sebagai Tanaman Penutup Tanah. *Jurnal Penelitian Kelapa Sawit*. <https://doi.org/10.22302/iopri.jur.jpk.s.v3i1.198>
- Feni, R., & Marwan, E. (2023). Perkembangan Luas Areal Dan Produksi Sawit Serta Pengaruhnya Terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan Propinsi Bengkulu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. <https://doi.org/10.20956/jsep.v19i2.21718>
- Feninda, T. (2023). Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011 – 2020. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i3.3659>
- Haq, A. N., Basuni, S., & Sunkar, A. (2020). Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) policies and program of palm oil plantation companies in PT Perkebunan Nusantara V Riau Province. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 10(4), 715–724. <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.4.715-724>
- Indani, W. (2024). Sistem Pemantauan Berat Buah Kelapa Sawit Berbasis Internet of Things (IoT). *Jurnal Elektro Dan Mesin Terapan*. <https://doi.org/10.35143/elementer.v10i1.6238>
- Junaedi, J. (2021). Pengaruh Curah Hujan Terhadap Produksi Kelapa Sawit Pada Berbagai Umur

"

- Tanaman. *Agroplantae Jurnal Ilmiah Terapan Budidaya Dan Pengelolaan Tanaman Pertanian Dan Perkebunan*.
<https://doi.org/10.51978/agro.v10i2.290>
- Khairiah, H., & Fatmayati, F. (2023). Pembuatan Glukosa Dari Fibercake Kelapa Sawit Dengan Proses Hidrolisis. *Jusit*.
<https://doi.org/10.59061/jsit.v6i1.142>
- Masganti, M., Nurhayati, N., & Widyanto, H. (2020). Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit Di Lahan Gambut Melalui Pemanfaatan Kompos Tandan Buah Kosong Dan Berbagai Dekomposer. *Jurnal Tanah Dan Iklim*.
<https://doi.org/10.21082/jti.v43n1.2019.13-20>
- Nurfatriani, F., Ramawati, R., Sari, G. K., & Komarudin, H. (2019). Optimization of Crude Palm Oil Fund to Support Smallholder Oil Palm Replanting in Reducing Deforestation in Indonesia. *Sustainability*.
<https://doi.org/10.3390/su11184914>
- Nurfatriani, F., Ramawati, R., Sari, G. K., Saputra, W., & Komarudin, H. (2022). Oil Palm Economic Benefit Distribution to Regions for Environmental Sustainability: Indonesia's Revenue-Sharing Scheme. *Land*.
<https://doi.org/10.3390/land11091452>
- Nurhermawati, R., Supena, N., Arif, M., Ernah, E., Wulandari, E., Sudarjat, S., Ependi Malau, L. R., Rambe, K. R., Abdina, M. F., Haq Haq, A. N., Basuni, S., Sunkar, A., Khasana, A. K., Lie, G., Amalia, R., Dharmawan, A. H., Prasetyo, L. B., Pacheco, P., Melani, A., ... Simri Wicaksana, I. W. (2023). Perubahan Tutupan Lahan Akibat Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit: Dampak Sosial, Ekonomi Dan Ekologi. *Journal of Education Humaniora and Social Sciences (Jehss)*.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.218>
- Rafli, M., & Buchori, I. (2022). Dampak Ekspansi Kebun Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Jasa Lingkungan Provinsi Riau. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*.
<https://doi.org/10.14710/pwk.v18i2.21229>
- Rusdiana, R. (2021). Trend Produksi Dan Produktivitas Kelapa Sawit Provinsi Kalimantan Selatan. *Rawa Sains Jurnal Sains Stiper Amuntai*.
<https://doi.org/10.36589/rs.v11i2.193>
- Syahza, A., & Asmit, B. (2019). Development of Palm Oil Sector and Future Challenge in Riau Province, Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*.
<https://doi.org/10.1108/jstpm-07-2018-0073>
- Tamano, M. A. (2023). Indonesian Palm Oil Industry: Environment Risk, Indigenous Peoples, and National Interest. *Law and Humanities Quarterly Reviews*.
<https://doi.org/10.31014/aior.1996.02.04.93>
- Wahyuni, M., & Barus, F. A. (2021). Peningkatan Pola Pikir Petani Untuk Mengikuti Program Peremajaan Sawit Rakyat Di Desa Laut Tador - Batu Bara- Provinsi Sumatera Utara. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.5545>